

Orang Tua Mualaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Utara

Ulil Aydi¹, Rahmawati²

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Anshar Tanjung Selor

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya beberapa orang tua yang latar belakangnya sebagai seorang mualaf dan ingin memberikan pendidikan agama Islam yang terbaik kepada anaknya agar mereka dapat memahami agama Islam dengan baik serta mengamalkannya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Peran orang tua mualaf dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anaknya, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak didik di SMP 3 Bunyu Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dan untuk mengetahui penanaman Pendidikan Agama Islam pada anak didik di SMP Negeri 3 Bunyu Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yakni metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi.

Corresponding Author:

Ulil Aydi
(aydi.yu5@gmail.com)

Received: December 10, 2023

Revised: January 15, 2024

Accepted: January 24, 2024

Published: February 15, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Keywords: *Mualaf, Nilai, Pendidikan Agama Islam*

1. INTRODUCTION

Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia sebagai seorang muslim, sehingga manusia dituntut untuk selalu berusaha menambah pengetahuannya serta selalu belajar dan belajar sampai akhir hayat serta mengamalkan pengetahuannya yang diperoleh tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga diperlukan sebuah proses belajar. Proses belajar sesuai dengan keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Lilik Sriyanti terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu dan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Pendidikan utama yang sangat dibutuhkan bagi anak adalah Pendidikan Agama, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius.

Pendidikan di dalam rumah merupakan pendidikan awal dan utama yang diterima oleh seorang anak sejak dilahirkan. Anak belajar dari kedua orang tuanya dan mereka menirukan seperti apa yang dilakukan orang tuanya. Jadi, pendidikan di dalam rumah bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri anak, karena perilaku anak dapat terbentuk oleh perilaku yang diajarkan oleh orang tua dan pendidikan di dalam rumah juga memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Selain itu kenyamanan, kedamaian, dan ketentraman hidup seorang anak tergantung

kepada keluarganya dan sebagai penentu kehidupan anak tersebut apakah diajarkan menuju jalan yang baik atau yang buruk. Karena tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak hanya merawat dan membesarkan anaknya namun setiap orang tua harus dapat mencetak anaknya untuk dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar. Ini tidak berarti bahwa perkembangan anak terbatas hanya sampai pada tahun-tahun tersebut sehingga tidak ada perubahan sesudah masa itu. Yang dimaksud adalah bahwa dasar-dasar yang paling penting di dalam kehidupan anak diletakkan pada masa-masa tersebut. Keluarga pernah dan masih tetap merupakan pusat pendidikan pertama tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen tempat anak memulai hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membentuknya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial

Akan tetapi bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut sangat minim pengetahuannya tentang Pendidikan Agama Islam terutama pada keluarga muallaf, maka yang terjadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksana dengan baik. Meski pengajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat diberikan kepada muallaf di lingkungan sekolah. Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat.

Namun realitanya, siswa muallaf pun sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, seperti fenomena yang terjadi di salah satu sekolah yang ada di Pulau Bunyu yaitu SMP Negeri 3 Bunyu.

SMP Negeri 3 Bunyu adalah sekolah yang terletak di daerah bunyu bagian timur, dimana daerah tersebut masih termasuk daerah tempat penulis tinggal dan di SMP Negeri 3 Bunyu tersebut ternyata terdapat beberapa siswa yang ayahnya awal mula nya beragama non muslim dan berpindah ke Agama Islam (muallaf) saat melangsungkan pernikahan. Sebagai anak dari seorang muallaf tentunya siswa tersebut sering mengalami masalah terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentunya juga berkaitan dengan pendidikan di dalam rumahnya dimana keluarganya menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran Agama Islam.

2. METHODS

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Reseach) disini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu kajian berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, kisah hidup, pengalaman personal, pengkuan introspektif, wawancara, artifak, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan, sejarah, interaksional, dan berbagai teks visual.

Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang fakta atau karakteristik subjek penelitian tertentu atau bidang tertentu. Penelitian kualitatif memperoleh data-data yang dikumpulkan melalui riset kepustakaan dengan membaca dan menelaah buku-buku, tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti.

Selain itu data dikumpulkan melalui riset lapangan dengan mencari informasi dan data tentang masalah yang diteliti ke objek penelitian.

Setelah mendapatkan data atau informasi tentang Peran Orang Tua Muallaf Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Islam Pada Peserta Didik dan informasi kegiatannya, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu menggambarkan informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian dianalisis oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan ada empat tahap yaitu: tahap sebelum pelaksanaan penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

1. Tahap Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tahap ini meliputi kegiatan :

- a. Mengajukan judul penelitian.
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Konsultasi kepada pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tahap ini meliputi kegiatan :

- a. Melaksanakan penelitian di tempat yang telah ditentukan.
- b. Mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Pencatatan data yang sudah terkumpul.
- d. Mengembangkan data yang terkumpul.

3. Tahap Analisis Data Tahap ini meliputi kegiatan :

- a. Mencoding data.
- b. Menganalisis dengan analisis diskriptif.
- c. Penemuan hal-hal penting dalam penelitian.
- d. Mengecek keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan Tahap ini meliputi kegiatan :

- a. Melaporkan hasil penelitian.
- b. Konsultasi kepada pembimbing

3. RESULTS AND DISCUSSION

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bunyu “Visinya mewujudkan sekolah yang berprestasi dan berkarakter serta berwawasan nasional berdasarkan Imtaq iptek dan lingkungan untuk misinya yakni mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan semangat penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut melaksanakan pembelajaran dan bimbingan peserta didik secara efektif dan kreatif meningkatkan keterampilan yang dapat membekali peserta didik untuk terjun ke dunia usaha menumbuhkembangkan bakat dan potensi peserta didik di bidang Akademi, seni olahraga, Pramuka, UKS dan majalah dinding, meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka meningkatkan profesi dan prestasi membudayakan hidup bersih dan asri pada lingkungan sekolah, mewujudkan budaya yang berwawasan lingkungan, membudayakan hidup disiplin, budi pekerti luhur, berjiwa sosial dan mandiri, mewujudkan pendidikan yang adil dan setara, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan, menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antar sekolah, orang tua, masyarakat, pengusaha, lembaga pendidikan, dan instansi dalam meningkatkan mutu dan sarana pendidikan SMP Negeri 3 Bunyu. Peran orang tua itu sangat penting untuk mendidik anak yang beragama, berbudi luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya, orang tua dan lingkungan serta agamanya. Adapun hal yang melatarbelakangi orang tua siswa banyak yang Muallaf , rata-rata penduduk di sini mayoritas suku Dayak Tidung atau juga bisa jadi dari daerah Timur Jadi mereka menikah dengan orang yang bekerja di sini dan rata-rata mereka semuanya Islam Jadi mereka otomatis mengikuti agama suaminya. Mereka pun sangat bersemangat ketika sekolah mengadakan seperti kegiatan keagamaan seperti kegiatan IMTAQ ataupun Infaq.

Namun program khusus terkait dengan pembelajaran agama Islam belum ada dan hanya memberikan pembelajaran seperti biasa.” .

Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Smp Negeri 3 Bunyu “Saya masuk Agama Islam pada Bulan Juli 2016 dengan mengucapkan syahadat yang dihadiri para saksi dan perwakilan keluarga. Faktor pendukung yang menjadi motivasi untuk masuk Islam hal tersebut disampaikan oleh bu prihatini selaku wali murid SMP Negeri 03 Bunyu

“Saya ingin mengenal lebih jauh tentang Agama Islam, suami saya yang selalu ingin membimbing tentang ajaran agama Islam kepada saya, sering melihat tetangga ketika ada kegiatan pengajian, ketika kumpul-kumpul dengan tetangga mereka membahas tentang agama Islam, dan termotivasi melihat anak saya yang rajin sholat, rajin mengaji, patuh terhadap siapapun yang membuat saya bangga dan ingin seperti yang dilakukan anak saya.”

Adapun faktor penghambat yang dialami saat pertama masuk Islam “Awal mula saya masih merasa takut dengan keluarga saya yang mayoritas beragama Kristen dan saya juga belum bisa mengaji, dan menghafal bacaan sholat dan surah-surah”. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan- hambatan yakni , “Adanya perasaan yang tinggi untuk mengenal lebih jauh tentang Agama Islam, adanya bimbingan dari suami tentang ajaran Agama Islam, adanya teman dan lingkungan sekitar yang sering melakukan kegiatan Islam sehingga dapat memotivasi saya untuk masuk Islam, adanya kegiatankegiatan sosial yang disela-sela kegiatan sosial tersebut membahas tentang agama Islam, dengan melihat perkembangan anak yang setiap harinya rajin sholat, dan patuh terhadap siapa pun membuat saya bangga dan ingin seperti apa yang dilakukan oleh anak saya. Minimnya pengetahuan tentang Islam menjadi kendala tersendiri bagi saya untuk mengajarkan anak untuk mempelajari Islam sebagaimana yang diajarkan orang tua yang Islam dengan anak yang juga beragama Islam”

Adapun Metode yang digunakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam pada anak, “Sejak anak saya lahir sudah beragama Islam sesuai dengan Agama suami saya. Metode yang sering kami gunakan dalam mendidik anak kami adalah metode ceramah. Biasanya suami saya mengajarkan tentang sejarah dan kebudayaan Islam. Juga melalui keteladanan sebelum menyuruh anak saya menghormati orang lain, kami melakukan terlebih dahulu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain. Sebelum mengajarkan untuk selalu berbicara yang baik mereka terlebih dahulu mengucapkan hal-hal yang baik dan lain sebagainya.” Dan “Materi yang diajarkan lebih kepada saling menghormati, saling tolong menolong, dan bekerja sama dengan warga setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama karena sangat penting dalam sosial dan implementasi keberimanan terhadap Allah misalnya menyuruh anak saya untuk belajar TPA di masjid, mengikuti pengajian-pengajian agama yang diadakan oleh warga.” Adapun cara menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak “Tujuan pendidikan Agama Islam bahwa aspek akidah penting dalam pendidikan, dan aspek ibadah adalah implementasi keberimanan terhadap Allah. Tujuan nya yaitu supaya anak saya menjadi orang yang taat menjalankan Agama Islam dan mengetahui Agama dengan baik, sehingga menjadi pegangan hidup untuk masa-masa selanjutnya. Selain itu untuk menjalankan kehidupan dan mengamalkan ajaran Agama dengan rukun dan damai di tengah komunitas masyarakat yang multi Agama.”

Wawancara Dengan Siswa Smp Negeri 3 Bunyu Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam tentunya banyak sekali materi yang akan di pelajari yakni tentang fikh, akhidah akhlak sejarah kebudayaan islam dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mengenal nilainilai agama islam, hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa SMP Negeri 03 Bunyu yakni: “Iya sudah Kak tapi kalau ada materi yang kurang paham seperti tajwid atau Alquran Hadis atau hukum agama yang saya kurang paham Saya akan bertanya kepada ibu guru” Dan dalam proses pembelajaran anak-anak yang latar belakangnya orang tua muallaf sangat antusias dan bersemangat dalam belajar dan tentunya menarik untuk di

pelajari, hal tersebut juga di sampaikan oleh siswa SMP Negeri 03 Bunyu ; "Iya Kak saya sangat suka dan saya tertarik dan SMA-nya saya mau ke pesantren untuk memperdalam agama Islam serta Banyak Kak karena di dalam Islam itu kita diajarkan untuk sopan santun, berakhlak baik, bisa ngaji, suka menolong dan sedekah"

Wawancara Dengan Guru Agama Islam Smp Negeri 3 Bunyu Dalam proses pembelajaran siswa yang latar belakang dari orang tua muallaf tersebut, mereka dapat memahami materi dengan baik terkait dengan pembelajaran agama hal tersebut juga di sampaikan oleh guru PAI sebagai berikut ; "Dari beberapa anak yang muallaf tersebut, ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an karena anak tersebut sudah diikutkan di pengajian TPA, tetapi ada beberapa anak yang belum lancar atau belum mengerti materi tersebut. Maka dari itu, saya memberikan penjelasan sedikit lebih detail kepada anak yang muallaf atau saya memberikan contoh secara konkrit"

Dalam proses pembelajaran guru harus pandai dalam mengelola suasa agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari guru PAI SMP Negeri 03 Bunyu bahwa anakanak sangat antusias saat mengikuti pembelajaran yakni: "Iya sangat jelas. Mereka memperhatikan dengan seksama, memahami, sekiranya tidak mengerti, mereka akan menanyakan kembali materi yang saya jelaskan dan juga Sejauh ini belum ada. Hanya saja bila anak tersebut kurang memahami materi, boleh menanyakan kepada saya dan saya bantu apabila mengalami kesulitan atau ada materi yang belum dia kuasai. Saat ini belum ada mungkin mereka bisa mempelajarinya sendiri lewat kajian- kajian yang ada di lingkungan sekitar, di youtube dan sosial media lainnya karena jaman sekarang sudah cukup canggih dan tentunya komunikasi cukup baik karena apabila ada suatu hal yang ingin ditanyakan oleh orang tua mengenai pembelajaran atau di luar daripada pembelajaran, saya siap untuk memberikan penjelasan"

Orang Tua Muallaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Bunyu

Orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral

Peran orang tua terhadap anak, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Motivasi sebagai salah satu peran orang tua yang sangat penting untuk melakukan sesuatu perbuatan yang mendorong seseorang untuk lebih yakin dalam memantapkan sesuatu yang akan dicapai. Misalnya, seorang anak yang tidak mau belajar, hal itu karena tidak adanya motivasi atau dorongan untuk belajar. Pola asuh orang tua muallaf kepada anak, pada umumnya keluarga muallaf itu memasukkan anaknya atau mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga islam, baik itu formal ataupun non formal, lembaga non formal biasanya tempat-tempat TPQ ataupun pesantren. Orang tua hanya sedikit dalam mengajarkan agama kepada anak karena orang tua muallaf itu merasa kurang mampu dan kurang maksimal dalam pengetahuan agama. Jadi, untuk menghindari kesalahan dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak itu, orang tua memilih jalan sepenuhnya dengan menyerahkan kepada yang lebih berpengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh orang tua siswa yakni: "Sejak anak saya lahir sudah beragama Islam sesuai dengan Agama suami saya. Metode yang sering kami gunakan dalam mendidik anak kami adalah metode ceramah. Biasanya suami saya mengajarkan tentang sejarah dan kebudayaan Islam. Juga melalui keteladanan sebelum menyuruh anak saya menghormati orang lain, kami melakukan terlebih dahulu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain. Sebelum mengajarkan untuk selalu berbicara yang baik mereka terlebih dahulu mengucapkan hal-hal yang baik dan lain sebagainya." Saya berupaya memberikan pelajaran yang diajarkan lebih kepada anak saya saling menghormati, saling tolong menolong, dan bekerja sama dengan

warga setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama karena sangat penting dalam sosial dan implementasi keberimanan terhadap Allah misalnya menyuruh anak saya untuk belajar TPA di masjid, mengikuti pengajian-pengajian agama yang diadakan oleh warga." Di karenakan saya belum terlalu mengenal agama islam.

Dari pernyataan di atas tersebut, bahwasanya orang tua yang muallaf tersebut menyadari bahwa keterbatasannya dalam mempelajari atau mengetahui Agama Islam belum fasih dan orang tua ingin memberikan pembelajaran agama yang terbaik buat anak-anaknya yakni dengan cara mengikuti pengajian di TPA kemudian di pengajian atau dengan menyimak pelajaran di sosial media seperti YouTube, IG dan lain sebagainya agar anak tersebut bisa memahami apa yang ia ingin tahu terkait dengan mengenal Allah hadits cerita nabi hukum Islam tajwid dan lain sebagainya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Muallaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Bunyu

Para ahli ilmu jiwa psikologi berpendapat bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologi yang ditimbulkan oleh faktor internal maupun eksternal yaitu: Faktor internal yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah kepribadian secara psikologi tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang; pertama, tipe melankolis yang memiliki ketentraman perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya, kedua faktor pembawaan. Menurut penelitian Guy, E Swanson bahwa ada semacam kecenderungan untuk kelahiran mempengaruhi konversi agama anak sulung dan anak yang bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah a). keluarga keretakan keluarga ketidakserasian keluarga berlainan agama kesepian kesulitan seksual kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan lainnya kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya, b) Lingkungan tempat tinggal orang yang merasa terbuang dari lingkungan tempat tinggalnya merasa dirinya hidup Sebatang Karena keadaan ini menyebabkan ia mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang, c) Perubahan status misalnya perceraian perubahan pekerjaan mereka dengan orang yang berlainan agama, d) kemiskinan masyarakat cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik, kebutuhan mendesak sandang pangan yang dapat mempengaruhinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ibu prihatini, ia mengatakan bahwa selain salah satu faktor pendukung untuk masuk islam karena menikah dengan suami yang beragama islam, ia juga ingin mengenal lebih jauh tentang Agama Islam, "suami saya yang selalu ingin membimbing tentang ajaran agama Islam kepada saya, sering melihat tetangga ketika ada kegiatan pengajian, ketika kumpul-kumpul dengan tetangga mereka membahas tentang agama Islam, dan termotivasi melihat anak saya yang rajin sholat, rajin mengaji, patuh terhadap siapapun yang membuat saya bangga dan ingin seperti yang dilakukan anak saya."

Dan adapun faktor penghambatnya yakni lingkungan keluarga karena awal mula saya masih merasa takut dengan keluarga saya yang mayoritas beragama Kristen dan saya juga belum bisa mengaji, dan menghafal bacaan sholat dan surah-surah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari muallafnya seseorang yakni salah satu faktor eksternal nya yaitu menikah dengan yang berbeda agama dan juga faktor internal yakni dari diri sendiri yang penasaran ingin mengetahui sejauh mana Agama Islam karena dengan Agama Islam itu sendiri, kita dapat saling tolong-

menolong membantu berbagi mengikuti beberapa kegiatan seperti pengajian atau bakti sosial dan lain sebagainya.

Adapun faktor penghambat dari seorang muallaf yakni faktor - faktor eksternal dari contoh keluarga yang mayoritas beragama Kristen dan juga faktor internal yang ada di dalam dirinya yakni keterbatasan dalam mengetahui apa itu tajwid apa itu surah-surah pendek Apa itu bacaan pada awal pertama kali seseorang menjadi muallaf

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Muallaf Di Smp Negeri 3 Bunyu

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Agama Islam menurut Sahilun A. Nasir seperti yang dikutip oleh Syafaat adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Sehingga ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Guru PAI SMP Negeri 3 Bunyu yakni, selain sangat antusias, mereka juga memperhatikan dengan seksama, memahami, sekiranya tidak mengerti mereka akan menanyakan kembali materi yang saya jelaskan.

Dalam penanaman pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa yang muallaf yakni "Dari beberapa anak yang muallaf tersebut, ada yang sudah lancar membaca Al-Qur'an karena anak tersebut sudah diikutkan di pengajian TPA, tetapi ada beberapa anak yang belum lancar atau belum mengerti materi tersebut. Maka dari itu, saya memberikan penjelasan sedikit lebih detail kepada anak yang muallaf atau saya memberikan contoh secara konkrit" dan untuk menjaga silahturrahmi, Guru PAI juga berkomunikasi dengan orang tua siswa yang muallaf tersebut yakni "Komunikasi cukup baik karena apabila ada suatu hal yang ingin ditanyakan oleh orang tua mengenai pembelajaran atau di luar daripada pembelajaran, Saya siap untuk memberikan penjelasan"

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing anak didik yang khususnya beragama Islam dengan cara seperti salat, zakat, sedekah, berakhlak baik, berkata jujur, bertanggung jawab, mengaji, serta tolong menolong sehingga mereka meyakini dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari dan juga dapat sebagai pedoman ataupun pengontrol di dalam perbuatan pikiran maupun mental yang baik dan anakanak yang orang tuanya muallaf. Ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka sangat antusias atau bersemangat untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan apabila mereka kurang memahami mereka akan bertanya dan juga guru tersebut memberikan komunikasi yang bebas apabila ada orang tua yang ingin bertanya terkait dengan materi pembelajaran atau lain sebagainya.

4. CONCLUSION

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. Peran orang tua terhadap anak, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, turut dalam

manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Peran Orang tua yang berlatar belakang muallaf tersebut menyadari bahwa keterbatasannya dalam mempelajari atau mengetahui Agama Islam belum fasih, namun mereka ingin memberikan pembelajaran agama yang terbaik buat anak-anaknya yakni dengan cara mengikuti pengajian di TPA kemudian di pengajian dengan menyimak pelajaran di sosial media seperti YouTube, IG dan lain sebagainya agar anak tersebut bisa memahami apa yang ia ingin tahu terkait dengan mengenal Allah, hadits, cerita nabi, Hukum Islam, tajwid dan lain sebagainya.

REFERENCES

- Achmadi. 2000. Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Aly dan Munzier. 2003. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Basri, Hasan. 2004. Remaja Berkualitas. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muallifah. 2009. Psycho Islamic Smart Parenting. Jogjakarta: Diva Press.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib. 2009. Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat). Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang
- Soebahar, Abdul Halim. 2002. Wawasan Baru Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia